BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting dalam pembangunan nasional karena berfungsi sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi sektor usaha sekaligus menjadi wadah investasi bagi masyarakat(Putri & Mandayanti, 2021). Dasar hukum yang mengatur pasar modal adalah Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, yang mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang mencakup penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang terkait dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Inilah alasan mengapa investasi kini semakin diminati oleh berbagai lapisan masyarakat di Indonesia.

Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal umumnya berupa surat berharga yang dapat diperjualbelikan kembali oleh investor. Salah satu instrumen pasar modal berbentuk surat kepemilikan adalah saham. Secara umum, pasar modal terbagi menjadi dua jenis: pasar primer dan pasar sekunder. Pasar primer adalah tempat pertama kali saham dijual kepada masyarakat, yang biasa disebut *Initial Public Offering* (IPO). Sementara itu, pasar sekunder merupakan kelanjutan dari pasar primer, di mana transaksi antara investor penjual dan pembeli berlangsung melalui mekanisme lelang berkelanjutan (*continuous auction*). (Yulandri & Hartati, 2020)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pasar modal memiliki berbagai manfaat, termasuk sebagai sumber pembiayaan jangka panjang, sebagai sarana investasi, dan sebagai alat bagi perusahaan untuk menghimpun modal. Manfaat ini tidak hanya dirasakan oleh perusahaan dan pemerintah, tetapi juga memberikan kesempatan kepada masyarakat Indonesia untuk memiliki saham di perusahaan tertentu. Jakata Islamic Indeks (JII) adalah lembaga yang menyediakan fasilitas investasi bagi masyarakat Indonesia.

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan Jakarta Islamic Index (JII) tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia dalam hal ini (PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Invesment Management (DIM). Jakarta Islamic Index (JII) telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000.

Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya saham yang masuk JII berjumlah tiga puluh saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100 (Mahanani & Kartika, 2022).

Stock Price di pasar modal sangat dipengaruhi oleh interaksi antara kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Semakin tinggi minat investor untuk membeli suatu saham, maka *Stock Price* tersebut akan meningkat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dalam konteks perdagangan dan investasi, *Stock Price* mengacu pada harga terkini yang berlaku dalam transaksi saham. Indikator *Stock Price* memberikan gambaran yang luas mengenai kondisi pasar, termasuk aktivitas yang berlangsung antara pembeli dan penjual. Selain mencerminkan harga pasar, indikator ini juga menunjukkan pihak-pihak yang memiliki pengaruh atau kendali di pasar modal.

Perusahaan dalam sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) memiliki pergerakan *Stock Price* yang menarik untuk dikaji, terutama dalam konteks investasi berbasis syariah. Namun, di balik stabilitas permintaan sektor ini, terdapat dinamika yang memengaruhi *Stock Price*, seperti kinerja keuangan yang diukur melalui indikator *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Earning Per Share* (EPS). *Gross Profit Margin* mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya produksi, sementara *Earning Per Share* mencerminkan laba bersih yang diatribusikan kepada setiap lembar saham. Kedua indikator ini diyakini memiliki hubungan signifikan terhadap *Stock Price*, namun hubungan tersebut belum sepenuhnya dipahami dengan jelas dalam konteks perusahaan yang terdaftar di JII.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai harga pasar saham suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini berfungsi sebagai indikator keuangan yang memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih terkait dengan berbagai parameter keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis pengaruh variabel *Gross Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap *Stock Price* pada perusahaan konsumen primer

yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), salahsatu jenis rasio profitabilitas adalah *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Earning Per Share* (EPS).

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba kotor perusahaan terhadap penjualan setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan (Rahmani, 2020). menurut (Munawir, 2010)*Gross Profit Margin* adalah rasio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Dikenal dengan nama lain *Gross Margin Ratio* yang umumnya dinyatakan dalam satuan persen, *gross profit margin* merepresentasikan keuntungan kotor suatu bisnis yang dihitung berdasarkan selisih antara penjualan bersih (pendapatan kotor dikurangi pengembalian, kompensasi, dan diskon) dengan harga pokok penjualan. (Ciptawan & Frandjaja, 2022).

Semakin tinggi *Gross Profit Margin* (GPM) berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan oleh penjualan bersih. *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan presentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan. Karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* (GPM) semakin kurang baik operasi perusahaan

Gross Profit Margin (GPM) memberikan informasi mengenai tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan kondisi kesehatan keuangannya. Semakin tinggi *Gross Profit Margin*, semakin baik, karena perusahaan mampu menjalankan kegiatan produksi secara efisien. Sebaliknya, semakin rendah *Gross*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Profit Margin, menunjukkan ketidakefisienan dalam kegiatan produksi perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi *Gross Profit Margin*, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang pada gilirannya dapat meningkatkan *Stock Price* dan menarik lebih banyak investor.

Sementara itu, *Earning Per Share* adalah bagian dari rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan setiap lembar saham dalam menghasilkan laba. *Earning Per Share* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi investor, yang mendorong mereka untuk menambah investasi (Saputro, 2019). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba perusahaan yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor (Darmadji & Fakhruddin, 2006).Peningkatan permintaan terhadap saham akan menyebabkan Stock Price naik. Oleh karena itu, jika Earning Per Share meningkat, pasar akan merespons positif dan Stock Price akan naik. Pengukuran *Earning Per Share* menjadi penting ketika mempertimbangkan untuk membeli saham perusahaan. Menurut (Modal, 2014) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh dari setiap per lembar saham. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham. Perusahaan yang ingin meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham harus memusatkan perhatiannya pada *Earning Per Share* (EPS). Jika perusahaan tidak dapat memenuhi harapan para pemegang saham, maka akan berdampak pada harga saham yang semakin menurun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1. 1
Gross Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Stock Price pada 3 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index

Nama Perusahaan	Tahun	X1 (%)		X2 (%)		Y (Rp)	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2013	13.94		154		3.402	
	2014	14.18	↑	107	↓	3.801	↑
	2015	17.07	↑	112	↑	2.604	↓
	2016	17.03	↓	135	↑	3.083	↑
	2017	12.66	↓	153	↑	2.963	↓
	2018	16.71	↑	278	↑	7.192	↑
	2019	18.51	↑	222	↓	6,514	↓
	2020	19.16	↑	234	↑	6.474	↓
	2021	15.32	↓	221	↓	5.956	↓
	2022	13.77	↓	179	↓	5.650	↓
	2023	12,90	↓	141	↓	4.990	↓
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	2013	24.95		285		6.602	
	2014	27.43	↑	379	↑	6.733	↑
	2015	26.62	↓	293	↓	5.075	↓
	2016	28.44	↑	433	↑	7.868	↑
	2017	26.85	↓	475	↑	7.563	↓
	2018	27.50	↑	474	↓	7.450	↓
	2019	29.70	↑	559	↑	7.925	↑
	2020	32.70	↑	735	↑	6.850	↓
	2021	32.70	↑	873	↑	6.325	↓
	2022	30.70		724		6.725	↑
	2023	32,30	↑	928	↑	6.450	↓
PT Unilever Indonesia Tbk.	2013	51.30		701		5.320	
	2014	49.90	↓	776	↑	6.305	↑
	2015	51.10	↑	766	↓	7.400	↑
	2016	51.10	↑	838	↑	7.760	↑
	2017	51,00	↓	918	↑	11.180	↑
	2018	50.50	↓	238	↓	9.080	↓
	2019	51.30	↑	194	↓	8.400	↓
	2020	52.30	↑	188	↓	7.350	↓
	2021	49.60	↓	151	↓	4.110	↓
	2022	46.30		141		4.700	↑
	2023	49,70	↑	126	↓	3.530	↓

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data yang diberikan, dapat dilihat bahwa pergerakan *Gross Profit Margin* (GPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Stock Price* di ketiga perusahaan menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2014, *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 0,24%, namun *Earning Per Share* turun menjadi Rp107, yang disertai kenaikan *Stock Price* ke Rp3.801. Tahun 2015 menunjukkan *Gross Profit Margin* naik signifikan ke 17,07%, dengan *Earning Per Share* meningkat ke Rp112, tetapi *Stock Price* justru turun menjadi Rp2.604. Tahun 2016, *Gross Profit Margin* sedikit menurun ke 17,03%, namun *Earning Per Share* meningkat menjadi Rp135, sehingga *Stock Price* kembali naik menjadi Rp3.083.

Pada 2017, *Gross Profit Margin* turun ke 12,66% meskipun *Earning Per Share* naik ke Rp153, tetapi *Stock Price* menurun menjadi Rp2.963. Tahun 2018 menunjukkan *Gross Profit Margin* naik ke 16,71%, *Earning Per Share* meningkat tajam menjadi Rp278, dan *Stock Price* melonjak signifikan ke Rp7.192. Namun, pada 2019, meskipun *Gross Profit Margin* naik ke 18,51%, *Earning Per Share* turun ke Rp222, dan *Stock Price* ikut turun menjadi Rp6.514.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tren serupa terjadi pada 2020, di mana *Gross Profit Margin* naik ke 19,16% dan *Earning Per Share* meningkat ke Rp234, tetapi *Stock Price* tetap menurun menjadi Rp6.474. Pada 2021, *Gross Profit Margin* turun ke 15,32%, *Earning Per Share* turun ke Rp221, dan *Stock Price* menurun ke Rp5.956. Tahun 2022 melanjutkan tren penurunan, dengan *Gross Profit Margin* turun ke 13,77%, *Earning Per Share* ke Rp179, dan *Stock Price* menjadi Rp5.636.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada 2014, *Gross Profit Margin* meningkat ke 27,43%, *Earning Per Share* naik menjadi Rp379, dan *Stock Price* juga naik tipis ke Rp6.733. Tahun 2015, *Gross Profit Margin* turun ke 26,62%, *Earning Per Share* menurun ke Rp293, dan *Stock Price* turun menjadi Rp5.075. Namun, pada 2016, *Gross Profit Margin* naik signifikan ke 28,44%, *Earning Per Share* meningkat menjadi Rp433, dan *Stock Price* melonjak ke Rp7.868.

Tahun 2017, *Gross Profit Margin* kembali turun ke 26,85%, tetapi *Earning Per Share* meningkat ke Rp475, meskipun *Stock Price* turun menjadi Rp7.563. Pada 2018, *Gross Profit Margin* naik ke 27,50%, namun *Earning Per Share* turun sedikit ke Rp474, yang diikuti dengan penurunan *Stock Price* menjadi Rp7.450. Tahun 2019, *Gross Profit Margin* naik ke 29,70%, *Earning Per Share* meningkat ke Rp559, dan *Stock Price* juga naik menjadi Rp7.925.

Pada 2020, *Gross Profit Margin* kembali naik signifikan ke 32,70%, *Earning Per Share* melonjak ke Rp735, tetapi *Stock Price* justru turun menjadi Rp6.850. Tren ini berlanjut pada 2021, di mana *Gross Profit Margin* tetap di 32,70% dan *Earning Per Share* naik ke Rp873, tetapi *Stock Price* turun menjadi Rp6.325. Tahun 2022 menunjukkan penurunan *Gross Profit Margin* ke 30,70%, *Earning Per Share* turun menjadi Rp724, namun *Stock Price* justru naik ke Rp6.725.

PT Unilever Indonesia Tbk pada 2014, *Gross Profit Margin* turun sedikit ke 49,90%, tetapi *Earning Per Share* naik menjadi Rp776, sehingga *Stock Price* meningkat menjadi Rp6.305. Tahun 2015, *Gross Profit Margin* naik ke 51,10%, meskipun *Earning Per Share* sedikit turun ke Rp766, tetapi *Stock Price* tetap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

meningkat menjadi Rp7.400. Pada 2016, *Gross Profit Margin* bertahan di 51,10%, *Earning Per Share* meningkat menjadi Rp838, dan *Stock Price* naik ke Rp7.760. Tahun 2017, *Gross Profit Margin* sedikit turun ke 51,00%, tetapi *Earning Per Share* naik menjadi Rp918, yang diikuti dengan lonjakan *Stock Price* ke Rp11.180.

Pada 2018, *Gross Profit Margin* turun ke 50,50%, *Earning Per Share* anjlok ke Rp238, dan *Stock Price* ikut turun signifikan ke Rp9.080. Tahun 2019 menunjukkan *Gross Profit Margin* naik ke 51,30%, meskipun *Earning Per Share* turun ke Rp194, dan *Stock Price* menurun menjadi Rp8.400. Pada 2020, *Gross Profit Margin* kembali naik ke 52,30%, namun *Earning Per Share* turun ke Rp188, dan *Stock Price* turun menjadi Rp7.350. Tahun 2021 mencatat penurunan *Gross Profit Margin* ke 49,60%, *Earning Per Share* menjadi Rp151, dan *Stock Price* anjlok ke Rp4.110. Pada 2022, *Gross Profit Margin* kembali turun ke 46,30%, *Earning Per Share* turun ke Rp141, tetapi *Stock Price* sedikit naik ke Rp4.700.

Pergerakan nilai *Gross Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Stock Price* menunjukkan bahwa hubungan antara indikator keuangan ini dengan *Stock Price* tidak selalu linier. Beberapa tahun menunjukkan tren yang sejalan, sementara tahun lainnya menunjukkan pola yang berbeda, mengindikasikan adanya faktor lain yang turut memengaruhi *Stock Price*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Grafik 1. 1
Gross Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Stock Price PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

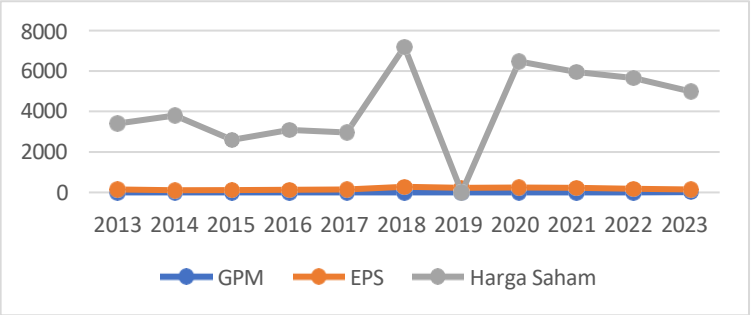

Sumber: www.idx.co.id

Pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, meskipun *Gross Profit Margin* dan *Earning Per Share* mengalami beberapa kenaikan, seperti pada tahun 2018, *Stock Price* tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun efisiensi dan laba perusahaan meningkat, faktor eksternal atau ekspektasi pasar bisa mempengaruhi *Stock Price* secara negatif, seperti yang terlihat pada penurunan *Stock Price* pada tahun 2015, 2017, dan 2021. Penurunan *Stock Price* pada tahun-tahun tersebut juga terjadi meskipun ada peningkatan *Gross Profit Margin*, yang menunjukkan bahwa investor mungkin merespons aspek lain selain performa keuangan yang tercermin dalam *Gross Profit Margin* dan *Earning Per Share*.

Grafik 1. 2
Gross Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Stock Price PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

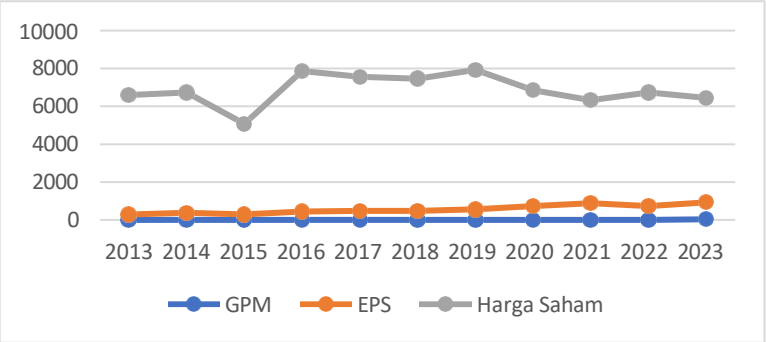

Sumber: www.idx.co.id

PT Indofood Sukses Makmur Tbk, *Gross Profit Margin* dan *Earning Per Share* secara umum menunjukkan tren kenaikan yang sehat, terutama pada tahun 2016 dan 2019, yang mencerminkan kinerja perusahaan yang kuat. Namun, meskipun *Gross Profit Margin* dan *Earning Per Share* meningkat, *Stock Price* mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal atau ketidakpastian pasar yang lebih besar, seperti kondisi ekonomi global atau dampak pandemi. Pergerakan *Stock Price* yang tidak selalu sejalan dengan kenaikan *Gross Profit Margin* dan *Earning Per Share* ini menunjukkan bahwa faktor eksternal dapat berperan penting dalam keputusan investasi, meskipun perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Grafik 1. 3
Gross Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Stock Price PT. Unilever Indonesia Tbk

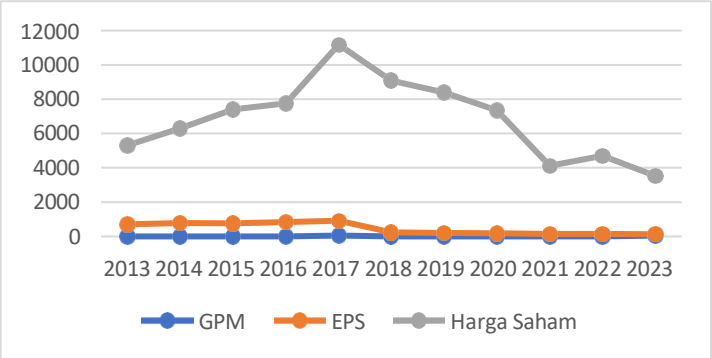

Sumber: www.idx.co.id

Di sisi lain, PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan stabilitas *Gross Profit Margin* yang tinggi, namun terdapat penurunan signifikan pada *Earning Per Share*, terutama pada tahun 2018 hingga 2021. Penurunan *Earning Per Share* ini tercermin langsung pada penurunan *Stock Price*, meskipun *Gross Profit Margin* tetap berada pada level yang relatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun efisiensi perusahaan tetap baik, penurunan laba per saham dapat membuat investor merasa khawatir, sehingga mempengaruhi *Stock Price* secara negatif. Penurunan *Stock Price* juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti ketidakpastian ekonomi atau ekspektasi pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa tahun di mana *Gross Profit Margin* dan *Earning Per Share* mengalami kenaikan yang signifikan, *Stock Price* tidak selalu menunjukkan pergerakan yang konsisten dengan kedua indikator tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa *Stock Price* tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga oleh faktor eksternal dan ekspektasi pasar yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap *Stock Price*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal, digunakan untuk memahami bagaimana suatu tindakan, laporan, atau pengungkapan informasi dapat dijadikan "sinyal" oleh satu pihak untuk menunjukkan kualitas, kinerja, atau karakteristik perusahaan kepada pihak luar, seperti investor, konsumen, atau Masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap *Stock Price*, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang barang konsumen primer yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2014-2023.

Berdasarkan permasalahan di atas, dengan adanya ketidaksesuaian teori dengan data perusahaan dan hasil dari penelitian terdahulu yang menunjukan hasil yang berbeda, peneliti tertarik untuk mencari tahu mengapa peristiwa itu terjadi dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Oleh karena itu, Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul menguji **"PENGARUH *GROSS PROFIT MARGIN* (GPM) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP *STOCK PRICE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) 2014-2023".**

A. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Price* pada Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di JII periode 2014-2023. Dengan demikian,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* secara parsial terhadap *Stock Price*?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap *Stock Price*?
3. Bagaimana Pengaruh *Gross Profit Margin,* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap *Stock Price*?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* secara parsial terhadap *Stock Price* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di JII.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap *Stock Price* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di JII.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin,* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap *Stock Price* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di JII.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoritis tentang bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan memengaruhi *Price*nya. Dengan menganalisis faktor-faktor seperti laba, prospek masa depan, dan

deviden, penelitian ini dapat menggali hubungan teoritis yang lebih dalam antara kesehatan keuangan perusahaan dan nilai pasar sahamnya.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat membantu perusahaan merancang kebijakan dividen yang lebih efektif, mengingat bahwa dividen adalah salah satu faktor yang memengaruhi minat investor. Pemahaman lebih dalam tentang bagaimana kebijakan dividen mempengaruhi *Stock Price* dapat membantu perusahaan mengoptimalkan keputusan mereka terkait distribusi keuntungan.

b. Bagi investor, hasil penelitian ini harapannya dapat memberikan kontribusi dalam mengevaluasi saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), terutama yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII). Dengan demikian, para investor diharapkan dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.

c. Bagi akademis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk pengembangan pengetahuan, serta menjadi referensi yang berguna dalam proses pembelajaran untuk kalangan akademis.

d. Bagi peneliti lain, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini bisa menjadi kontribusi penting dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan peneliti mengenai hubungan antara *Gross Profit Margin*, dan *Earning Per Share*, terhadap *Stock Price.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG